

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MAN 1 Gresik

Nur Izzati

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto
izzatinur7226@gmail.com

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto
ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374
Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *Based on the research results, it was found that: 1) The implementation of the SRA program policy at MAN 1 Gresik takes place in a Bottom Up manner based on the principles of child-friendly schools, namely non-discrimination, the best interests of children, non-violence, and respect for children by integrating several existing programs such as adiwiyata school programs, population alert schools (SSK), safe schools, inclusive schools, BPOM school snacks, UKS, Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERRAM). 2) Implementation of child-friendly school management begins with the planning stage and analysis of the situation and conditions, organizing and forming a team according to ability, implementing the principal's program as a role model, and evaluation is carried out directly and indirectly for 3 months once and once a year is done programmatically. 3) The implications of the SRA program are very positive for all school community members, the school environment, so that character, communication, and cooperation are well formed so that it becomes an educational institution categorized as BARIISAN (clean, safe, friendly, beautiful, inclusive, healthy, beautiful and comfortable) The creation of positive discipline which is the development of discipline and has a lot of achievements both academically and non-academically, the proof is that 105 out of 382 class XII students in 2023 have been accepted at PTN through the SBMPTN route, MAN 1 Gresik also won the title as the 2nd place in the Population Alert School at the East Java level.*

Keywords: *Managerial Skills, Implementation of Child Friendly School Programs*

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa: 1) Pelaksanaan Kebijakan program SRA di MAN 1 Gresik berlangsung secara Bottom Up berlandaskan pada prinsip sekolah ramah anak yaitu non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, tanpa kekerasan, dan penghargaan bagi anak dengan mengintegrasikan beberapa program yang ada seperti program sekolah adiwiyata, sekolah siaga kependudukan (SSK), Sekolah aman, sekolah inklusi, pangan jajanan anak sekolah BPOM, UKS, Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERRAM). 2) Implementasi manajemen sekolah ramah anak diawali dengan tahap perencanaan serta analisis situasi dan kondisi, pengorganisasian serta membentuk tim sesuai dengan kemampuan, pelaksanaan program kepala sekolah sebagai role model, dan evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung selama 3 bulan satu kali dan 1 tahun sekali

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 25, 2023

* Nur Izzati, izzatinur7226@gmail.com

dilakukan secara terprogram. 3) Implikasi program SRA sangat berpengaruh positif bagi seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah, sehingga karakter, komunikasi, dan kerjasama terbentuk dengan baik sehingga menjadi lembaga pendidikan yang berkategori BARIISAN (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri dan nyaman) terciptanya disiplin positif yang merupakan pengembangan dari tata tertib dan mempunyai banyak sekali prestasi baik akademik maupun non akademik buktinya adalah 105 dari 382 siswa kelas XII tahun 2023 telah diterima di PTN melalui jalur SBMPTN, MAN 1 Gresik juga mendapatkan predikat sebagai juara 2 Sekolah Siaga Kependudukan tingkat Jawa Timur

Kata kunci: Kemampuan Manajerial, Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan sistem organisasi dimana terdapat orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi-potensi peserta didik sehingga akan membentuk manusia yang berakhlak mulia.¹

Pendidikan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik sebagai upaya pencapaian tersebut perlu menciptakan pendidikan yang memberi suasana yang kondusif, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran mampu berjalan secara efektif serta dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan tanpa adanya suatu ancaman untuk peserta didik. Dalam hal ini sudah selayaknya sebagai lembaga pendidikan formal mampu menkover hak-hak peserta didik dalam lembaga pendidikan.

Hak anak atas pendidikan terangkum secara rinci dalam ketentuan pasal 28 C UUD 1945 yang berbunyi bahwa “Setiap orang pada dasarnya memiliki hak untuk dapat mengembangkan kebutuhan dasar pada dirinya, berhak untuk berpendidikan, serta mendapatkan manfaat dari luasnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, untuk melejitkan kompetensi dirinya serta menyejahterakan SDM lainnya. Berkaitan dengan ketentuan UUD, Pasal 9 (1) UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 secara operasional menyatakan bahwa “Setiap individu anak memiliki hak untuk mendapatkan kebebasan dalam pendidikan dan pengajaran sebagai wujud pengembangan diri serta taraf kecerdasannya sejalan dengan bakat dan minatnya”. Namun, hal ini masih bertolak belakang dengan kondisi saat ini sebab masih banyak kasus kejahatan terhadap anak-anak.

¹Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2010

Pasal 28 B ayat (2) UUD 1945 bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. hal ini dipertegas pada Pasal 54 UU Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “Anak didalam dan lingkungan pendidikan wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-teman di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Pasal 70 ayat (2) bahwa “setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskrimatif, termasuk lebelisasi dan penyataran dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.

Pada tahun 2019-2022, jumlah laporan kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), laporan kasus kekerasan terhadap anak meningkat dari 11.057 kasus pada tahun 2019, 11.278 kasus pada tahun 2020 dan 14.517 kasus pada tahun 2021 dan 2.010 kasus 2022 selama priode antara januari-juni 2022.

Berdasarkan hasil survei kasus provinsi jawa timur menduduki korban kekerasan tertinggi untuk satuan pendidikan berdasarkan data Simfoni PPA tahun 2021 mencatat ada 594 kasus pelaporan kekerasan terhadap anak dengan jumlah korban sebanyak 717 anak, terdiri dari anak laki-laki 334 dan anak perempuan 383. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru mencapai 34,74% dan 27,39% dilakukan oleh teman atau pacar. Dalam hal ini kekerasan seksual menjadi kekerasan terbanyak yang terjadi di lingkungan sekolah mencapai 36,39%. Dari data Dinas KBPPA Gresik tercatat angka kekerasan perempuan dan anak dibanding tahun 2021 hingga 2022 naik tajam presentasinya, terdapat 170 kasus pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 naik menjadi 230 kasus, ada kenaikan sebesar 30% dibandingkan tahun kemarin. Berdasarkan Undang-Undang perlindungan anak ada lima bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis (emosional), kekerasan seksual, kekerasan dalam bentuk penelantaran, dan yang terakhir eksploitasi.²

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling penting bagi peserta didik sekolah dijuluki sebagai rumah kedua bagi peserta didik karena hampir sebagian waktu mereka dalam sehari untuk belajar. Sekolah ramah anak merupakan hal yang sangat penting karena dalam sehari anak berada disekolah selama delapan jam. Dengan maraknya kasus tersebut Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA RI) berupaya melindungi dan mewujudkan hak anak. Komitmen KPPA

²<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarkan,334%20dan%20anak%20perempuan%20383> 21 Januari 12:17

terhadap dunia Pendidikan hadir melalui program kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan terus berlanjut dan berkembang hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya Kabupaten/Kota di Indonesia yang bekerja sama dengan sekolah untuk menerapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA), penerapan SRA merupakan indikator dari keberhasilan KLA.

Program sekolah ramah anak dilatar belakangi oleh proses pendidikan yang masi menjadikan anak sebagai obyek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bulliying di sekolah. Data KPAI 2014-2015 tentang kasus kekerasan fisik, psikis, dan penelantaran anak sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk kekerasan yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit, membentak dengan suara keras dan menjewer data KPAI 2013.³

Program sekolah ramah anak sebagai penunjang terhadap kondisi yang diinginkan SRA menjadi solusi dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak di era globalisasi saat ini. SRA membangun paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru tanpa kekerasan, menumbuhkan kepedulian serta memenuhi hak dan melindungi anak dari hal yang tidak diinginkan.

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal non formal dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan kewajiban anak di pendidikan (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, Pasal 1 Butir 3). Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

Urgensi sekolah ramah anak dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak adalah berusaha menjadikan kebutuhan dan kepentingan peserta didik sebagai suatu tindakan yang sangat penting dalam menentukan semua keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan. SRA bukan bergerak pada ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi berusaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keislaman serta aturan yang menjadi pedoman dalam agama islam

³ Leny, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jurnal Internasional, 2015, 9.

dengan mempelajari nilai-nilai keislaman peserta didik mampu menciptakan dan membentuk perilaku peserta didik lebih baik. Manajemen sekolah ramah anak diharapkan mampu menjadi sekolah bebas dari segala bentuk perilaku kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk fisik, maupun secara non fisik oleh golongan manapun.⁴

MAN 1 Gresik merupakan pendidikan menengah umum yang berciri khas islam, yang berada di Desa Bungah Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai kota santri dan kota industri. MAN 1 Gresik merupakan sekolah percontohan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak dari beberapa sekolah lainya dalam perjalananya MAN 1 Gresik menjadi sekolah favorit yang memiliki banyak prestasi dari berbagai ajang perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional sehingga banyak lulusan sekolah tersebut melanjutkan pendidikannya diberbagai universitas ternama. Untuk mewujudkan sekolah ramah anak MAN 1 Gresik hadirkan fasilitator nasional Satuan Pendidikan Ramah Anak (STPRA) untuk menyampaikan materi bimtek 2 hari tentang konvensi hak anak.

Kepala sekolah MAN 1 Gresik menyampaikan bahwa SRA merupakan salah satu program unggulan MAN 1 Gresik dalam rangka tindakan preventif kepada seluruh siswa MAN 1 Gresik dari tindakan-tindakan kekerasan verbal maupun nonverbal yang dapat mengganggu psikologis siswa. Program ini diharapkan setiap siswa dapat menjalani masa anak-anak atau pra dewasa dengan bahagia tumbuh kembang potensi peserta didik MAN 1 Gresik agar dapat optimal sehingga program ini dapat mewujudkan generasi emas Indonesia yang unggul dan mampu berperan serta dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih banyak pendidikann yang belum memiliki kebijakan sekolah ramah anak
2. Impementasi program sekolah ramah anak tidak maksimal dilakukan disatuan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan pedoman umum pelaksanaan dan pengembangan program sekolah pada semua jenjang Pendidikan.
3. Pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak tidak disertai dukungan dari proses perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan, sehingga bentuk kontribusi kepemimpinan tidak jelas sebab belum adanya tindak lanjut berupa pendampingan dari pengimplementasian program tersebut oleh dinas setempat yang telah membuat kebijakan ramah anak di Lembaga pendidikan

⁴ Kartika, Latifa Sandra, dan Fitri Puji Rahmawati. *Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Persaingan dalam pendidikan yang sangat pesat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah sekolah unggul yang tersebar di Indonesia, termasuk di Gresik. Oleh karena itu, untuk lebih jauh dalam memahami tentang SRA peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakah kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan program SRA di sekolah MAN 1 Gresik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengimplementasikan program SRA yang diterapkan di MAN 1 Gresik sebagai pertimbangan. Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penting untuk diteliti agar dapat melihat kelangsungan dari program dan perkembangan yang lebih luas di Lembaga, dengan mempertimbangkan kesinambungan program yang lainya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah Gresik maka peneliti tertarik untuk meneliti yang penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul “Kemampuan Manajerial dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak (Studi kasus di MAN 1 Gresik)”.

Yang menjadi fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana bentuk kebijakan program sekolah ramah anak di MAN 1 Gresik?; 2) Bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?; 3) Bagaimana implikasi dari kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam menerapkan program sekolah ramah anak?

KAJIAN TEORITIS

Manajerial bermula dari kata manajemen. Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa latin “Monus” artinya tangan dan asal kata dari “Agree” secara Bahasa juga diartikan melaksanakan. Dari gabungan kata tersebut muncul kata “Manager” artinya menangani. Dalam Bahasa Inggris Manager berasal dari kata “To Manager” membentuk kata benda management dan untuk orang yang melaksanakan kegiatan manajemen disebut manager. Dalam bahasa Indonesia management berubah menjadi manajemen atau pengelola.⁵

Adapun pengertian manajemen lainnya, disampaikan oleh Mary Parker Follet, manajemen diartikan sebagai seni menyelesaikan sesuatu dengan bantuan orang lain (*The Art of Getting Done By People*), pengertian ini memberikan pemahaman bahwa untuk mencapai tujuan dalam semua organisasi, seorang manajer perlu melibatkan orang lain untuk menjalankan pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, manajer harus

⁵ Akbaturrehman, *Manajemen Sekolah Ramah Anak* (Thesis MtsN 6 Jombang) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2022), 15.

memiliki keterampilan dan kemampuan yang terus dikembangkan baik dalam bentuk keilmuan maupun dalam bentuk pelatihan. Selain itu, karena manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur, maka manajer harus memahami dan menguasai teknik kepemimpinan yang tepat dan dapat diimplementasikan dalam semua konteks dan kondisi organisasi atau lembaga pendidikan.⁶

Kepala sekolah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah kata kepala sekolah diartikan sebagai ketua/pimpinan dalam suatu Lembaga/organisasi.⁷ Menurut Wahjo sumidjo kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Sedangkan sekolah adalah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dalam bidangnya apabila cakap dalam bekerja. Daryanto mendefinisikan kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.⁸

Sekolah Ramah anak adalah satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih dan sehat peduli serta berwawasan lingkungan serta mampu untuk menjamin, memenuhi, dan menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya. Serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan yang berhubungan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam pendidikan.

Menurut KPAI secara konseptual sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan yang sadar untuk berusaha secara maksimal dalam menjamin dan memenuhi hak-hak anak serta melakukan perlindungan terhadap anak dalam segala aspek terorganisir dan bertanggung jawab.⁹

Kristanto juga berpendapat tentang SRA, bahwa sekolah yang memiliki konsep keterbukaan, serta mampu mengaplikasikan proses pembelajaran yang menfokuskan pada perkembangan psikologis peserta didik dalam membentuk kebiasaan dan kondisi awal seorang anak. Sehingga dengan bentuk pendidikan tersebut, akan muncul peserta didik yang cerdas

⁶ Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*, 2019.

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya : 2005), 236.

⁸ [Kompetensi Kepala Sekolah Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 | kumparan.com](https://www.kumparan.com). 19 Januari 2023 15:34

⁹ Fikni Hijrah Adhika dan Asrorun, Sholeh, *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2016), 174.

secara intelektual maupun secara rohani. Sehingga keduanya mampu mengintegrasikan kecerdasan akal dengan kecerdasan hati sehingga membentuk peserta didik yang bermutu dan berkualitas tinggi.¹⁰

Prinsip utama SRA adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup dan penghormatan terhadap anak. Pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan hak anak, menyatakan: “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Selain itu, kepala Sekolah, dewan guru, dan karyawan sekolah, dapat bersifat terbuka dan dapat memperhatikan kesehatan maupun keselamatan anak selama mereka berada di sekolah. Secara umum, semua lembaga sosial dan lainnya yang berkaitan dengan hak anak harus didasarkan pada hak-hak anak yang termaktub dalam konvensi hak anak. Menurut UNICEF, SRA memastikan penyediaan lingkungan yang aman dan situasi emosional yang damai serta terbuka untuk perkembangan psikologis anak.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social, dan hubungan kekerabatan.¹² Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, utuh dan holistik.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Riset dengan pendekatan fenomenologis berusaha untuk mengerti makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasinya yang khusus, tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendalami Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di MAN 1 Gresik

Selain fenomenologis peneliti juga menggunakan pendekatan Studi Kasus,¹³ metode ini berusaha memberikan penjelasan yang jujur dan saksama tentang suatu kasus tertentu

¹⁰ Agus Yulianto, *Pendidikan Ramah Anak*, Tarbawi, 2 (Juli–Desember, 2016), 143-144.

¹¹ Yuniarta Syarifatul Umami, *Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo*, (Thesis Universitas Negeri Yogyakarta 2020), 38.

¹² M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25

¹³ Ritzer & Goodman, *Teori Sosiologi*, 62.

sedemikian rupa, sehigga memungkinkan peneliti untuk menembus ke dalam apa yang tampak dipermukaan dan juga untuk memeriksa kebenaran tafsiran peneliti.

Cara menentukan informannya pada penelitian ini mulanya menggunakan teknik *purposive sampling*.¹⁴ Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kedalaman pemahaman dan pengalaman kesadaran informan yang terlibat dalam fenomena Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak MAN 1 Gresik.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Assa'adah menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak Di MAN 1 Gresik

Definisi SRA yang diformulasikan oleh arismanto adalah lembaga pendidikan yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (*condusif learning community*) Sehubungan dengan hal tersebut kondusif merupakan situasi yang mengarahkan dan memungkinkan terjadinya sesuatu sesuai dengan yang diinginkan sehingga dalam hal ini peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif serta dalam lingkungan yang aman, nyaman, serta menghargai tanpa adanya ancaman sehingga menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik.

Perwujudan kebijakan SRA yang dilakukan oleh MAN 1 Gresik dengan cara melibatkan semua elemen mulai dari dinas pendidikan, kemenag, komite, stake holder, guru, wali murid serta tenaga kependidikan untuk berkomitmen menerapkan SRA dalam hal ini kebijakan yang dilakukan adalah mengintegrasikan beberapa program yang ada seperti program sekolah adiwiyata, sekolah siaga kependudukan (SSK), Sekolah aman, sekolah inklusi, pangan jajan anak sekolah BPOM, UKS, Gerakan Ayo membangun Madrasah (GERRAM) hal tersebut sesuai dengan permen PPA No. 8 tahun 2014 yang mengatur kebijakan SRA dengan mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan

¹⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 217

yang sudah ada untuk mengembangkan SRA dan menjadi pijakan dalam menentukan setiap keputusan, termasuk dalam merevisi tata tertib.¹⁵

Pelaksanaan SRA berlangsung secara *Bottom Up* (dari bawah keatas) yang artinya pembentukan SRA diinisiasi dari kebijakan satuan pendidikan untuk berkomitmen dan membentuk SRA. dalam hal ini sesuai dengan proses perwujudan program SRA berdasarkan Kemen PPA tahun 2017 yang membagi proses pembentukan menjadi dua 1) *Top Down* 2) *Bottom Up*. Kondisi MAN 1 Gresik sebelum adanya sekolah ramah anak dapat dikatakan sekolah yang banyak mempunyai aturan kedisiplinan dan banyak hukuman yang bertentangan dengan tata tertib awal akan tetapi sekarang sudah bisa dirujuk untuk menyatukan persepsi. Dalam menentukan dan pembuatan kebijakan SRA didasarkan pada prinsip SRA diantaranya non diskriminasi, tanpa kekerasan, kebutuhan terbaik bagi anak, kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstra kurikuler yang sangat beragam, peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatnya seperti pramuka, PMR, paskibra, paduan suara, teater, dll. kegiatan pembiasaan terbagi menjadi 3 kategori yakni pembiasaan rutin pembiasaan terprogram, dan pembiasaan spontan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nur Khasanah tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang dengan hasil kebijakan program SRA MIN 3 yaitu menerapkan kebijakan diantaranya non diskriminasi, tanpa kekerasan, kebutuhan terbaik bagi anak, kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan ekstra kurikuler kegiatan nasionalisme dan patriotisme serta potensi dan ekspresi diri¹⁶

2. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah MAN 1 Gresik Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan program SRA terdiri beberapa tahap seperti tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh *John R Scermerhorn* dalam karyanya "Manajemen" merupakan sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian (evaluasi) pada pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga target yang direncanakan dapat tercapai.¹⁷

¹⁵ Lampiran Permen PPA No. 8 Tahun 2014 tentang *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, 21-29.

¹⁶ Nur Khasanah, *Implementasi Program Manajemen Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2020), 137.

¹⁷ Susan, Eri. "Manajemen sumber daya manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2019): 952-962.

Desain awal dari program SRA adalah membangun komitmen bersama untuk bertanggung jawab dan melakukan program SRA dan mensosialisasikan pada warga sekolah baik internal maupun eksternal baik dari sarpras, kurikulum, pembelajaran, maupun indikator-indikator sekolah dapat dikatakan sebagai SRA. Obyek yang menjadi sasaran sosialisasi adalah siswa, tenaga pendidik, seluruh staf kependidikan, petugas kantin, kebersihan, walimurid. sehingga semua elemen saling bekerja sama dalam mensukseskan program SRA.

Adapun setelah menjalankan proses latihan dan diklat tentang SRA, elemen pendidik dan tenaga kependidikan melakukan proses analisa potensi yang ada dalam sekolah, dan analisis kebutuhan komponen. Perencanaan SRA sesuai dengan prosedur saat sosialisasi dari Dinas KBPPA kabupaten, dan menggunakan dua buku panduan Buku panduan pertama sebagai acuan SRA yang dikeluarkan oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak tahun 2015. Buku panduan yang kedua yaitu pengembangan SRA yang dikeluarkan oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak tahun 2014.

Dalam konteks manajerial perumusan program SRA telah dimusyawahkan dan dibentuk bersama, kemudian diorganisasikan dan disesuaikan dengan pembagian tugas masing-masing. Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan kandidat anggota tim yang layak dan sesuai dengan keahlian yang dimiliki pada bidang yang diamanahkan. Rekam jejak anggota dan observasi dilakukan selama berkecimpung pada lembaga pendidikan yang dapat dijadikan acuan penilaian oleh kepala sekolah hal Pelaksanaan program SRA terbagi dalam enam komponen yaitu: kebijakan SRA, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, sarana prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, serta partisipasi orangtua.

Dalam konteks manajerial dalam pelaksanaan SRA menjadi dasar bagi masing-masing tim dalam pelaksanaan program. Sebagai ketua tim pelaksana program kepala sekolah bertugas sebagai pusat kontrol segala tim dalam mengambil tindakan dan menginisiasi dengan memberikan contoh sebagai role model ramah anak. Kegiatan evaluasi dilakukan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kemudian dilakukan *cross check* telah terlaksana dengan baik, atau ada kendala, atau ada yang perlu dilakukan perbaikan dan dikembangkan Evaluasi yang dilakukan MAN 1 gresik setelah menerapkan SRA yaitu penilaian efektivitas, efisiensi, relevansi, dampak, dan keberlanjutan program SRA penilaian tersebut dilakukan secara langsung dan tidak

langsung biasanya dilakukan dalam 3 bulan sekali dan 1 tahun sekali. Instrumen penilaian dapat diisi oleh pihak sekolah sendiri (*Self Assesment*) atau oleh pihak luar (*External Assesment*) hasil penilaian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas program SRA.

Dari paparan tersebut sesuai dengan teori Yuniarta Syarifatul Umami yakni enam konsep program SRA meliputi kebijakan, sarpras, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman SRA dan sudah terlatih.¹⁸ hal yang serupa juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah, tentang *Implementasi Program Manajemen Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, dengan hasil penelitian implementasi SRA dengan pemenuhan indikator komponen SRA, monitoring, evaluasi, serta responsif terhadap hasil monitoring dan evaluasi.¹⁹

3. Implikasi dari kemampuan manajerial kepala sekolah MAN 1 Gresik dalam menerapkan program sekolah ramah anak

Penyelenggaraan SRA MAN 1 Gresik telah menghantarkan madrasah dalam mengukir prestasi dalam berbagai ajang perlombaan baik ditingkat regional maupun ditingkat nasional pelaksanaan program SRA di MAN 1 Gresik dikategorikan dalam 3 komponen utama, yakni siswa, guru, dan madrasah.

Perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non akademik, siswa juga lebih merasa tenang, nyaman secara fisik dan emosional serta disekolah tidak ada pengecualian didikan bagi anak. Semua mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Pendidik dan tenaga kependidikan yakni adanya peningkatan prestasi dan keterampilan guru serta terjalin komunikasi dan kerjasama yang positif antara guru dengan peserta didik, orangtua dan warga sekolah, selain itu guru dan juga tenaga kependidikan dapat dengan solid memaksimalkan kontribusi dan peran serta meraka untuk turut membantu dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program SRA.

Peran manajerial kepala sekolah dalam implementasi program SRA membawa pengaruh yang cukup besar kepada warga sekolah, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan semua ketentuan tahapan pengembangan program sehingga

¹⁸ Yuniarta Syarifatul Umami, *Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo*, (Thesis Universitas Negeri Yogyakarta 2020), 167-171

¹⁹ Nur Khasanah, *Implementasi Program Manajemen Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2020), 131-137

dapat membawa pengaruh positif bagi kondisi lingkungan disekolah menjadi lembaga yang berkategori BARIISAN (Bersih Aman Ramah Indah Inklusif Sehat Asri dan Nyaman). Baru-baru ini buktinya adalah 105 dari 382 siswa kelas XII tahun 2023 telah diterima di PTN melalui jalur SBMPTN, MAN 1 Gresik juga mendapatkan predikat sebagai juara 2 Sekolah Siaga Kependudukan tingkat Jawa Timur.

Hal ini sesuai teori Safitri Rangkuti bahwa dampak SRA mampu mempengaruhi karakter siswa, upaya membentuk karakter yang bertanggung jawab, serta berakhlak mulia.²⁰ Serta sesuai juga dengan teori Nur Khasanah yakni kebijakan program SRA MIN 3 yaitu terdapat perubahan karakter, peningkatan prestasi, terjalin komunikasi yang baik, dan kerja sama yang baik.²¹

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kebijakan program SRA di MAN 1 Gresik berlangsung secara *Bottom Up* berlandaskan pada prinsip sekolah ramah anak yaitu non-diskriminasi, tanpa kekerasan, kepentingan terbaik bagi anak, dan penghargaan bagi anak dengan mengintegrasikan beberapa program yang ada seperti program sekolah adiwiyata, sekolah siaga kependudukan (SSK), Sekolah aman, sekolah inklusi, pangan jajanan anak sekolah BPOM, UKS, Gerakan Ayo membangun Madrasah (GERRAM).
2. Implementasi SRA diwujudkan dengan : 1) melakukan perencanaan dengan analisis kebutuhan komponen dan perumusan program, 2) pengorganisasian program dengan membentuk tim SRA yang terdiri dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite, wali murid, serta dinas terkait. Masing-masing memiliki tugas pokok yang berbeda-beda. Kepala sekolah melakukan observasi untuk melihat kinerja agar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga dapat memaksimalkan kinerja tim. Pelaksanaan SRA terbagi dalam enam komponen : kebijakan SRA, proses pembelajaran dan RPP ramah anak, partisipasi anak, partisipasi orang tua, sarana prasarana ramah anak. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah sebagai role model memberikan contoh sikap ramah anak, bimbingan dan pembiasaan ramah anak, serta optimalisasi jalannya program SRA pada tahap akhir proses evaluasi dilakukan oleh tim internal SRA yang melibatkan seluruh

²⁰ Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksun, Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 6 Depok, *Jurnal Of Public Sectorinnovations*, Vol. 4 No. 2, 2019 8-9

²¹ Nur Khasanah, *Implementasi Program Manajemen Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2020), 137

warga sekolah evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung selama 3 bulan satu kali dan 1 tahun sekali dan dilakukan secara terprogram.

3. Implikasi program SRA sangat berpengaruh positif bagi seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah, sehingga karakter, komunikasi, dan kerjasama terbentuk dengan baik sehingga menjadi lembaga pendidikan yang berkategori BARIISAN (bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri dan nyaman), terciptanya disiplin positif yang merupakan pengembangan dari tata tertib dan mempunyai banyak sekali prestasi baik akademik maupun non akademik buktinya adalah 105 dari 382 siswa kelas XII tahun 2023 telah diterima di PTN melalui jalur SBMPTN, MAN 1 Gresik juga mendapatkan predikat sebagai juara 2 Sekolah Siaga Kependudukan tingkat Jawa Timur.

SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan komitmen dan jalinan kekeluargaan antar sesama masyarakat dan warga sekolah MAN 1 Gresik harus tetap ditingkatkan guna untuk membangun manajemen yang baik dan efektif, serta keberlangsungan program yang telah ditentukan.

Penelitian ini perlu ditindak lanjuti karena masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penulisannya sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tema yang sama serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi hingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna tentang manajemen sekolah ramah anak.

DAFTAR REFERENSI

- Adhika, Fikni Hijrah dan Asrorun Sholeh. 2016. *Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak*, Jakarta : Erlangga.
- Akbaturrehman. 2022. *Manajemen Sekolah Ramah Anak* (Thesis MtsN 6 Jombang) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghany, M. Djunaedi dan Fauzan Almashur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartika, Latifa Sandra dan Fitri Puji Rahmawati. 2019. *Manajemen Sekolah Ramah Anak Berbasis Nilai-Nilai Islami di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Leny, 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Jurnal Internasional,

- Nur Khasanah. 2020. *Implementasi Program Manajemen Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Safitri Rangkuti dan Irfan Ridwan Maksun. 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SMP Negri 6 depok, "*Jurnal Of Public Sectorinnovations*, Vol. 4 No. 2, 8-9
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*.
- Umami, Yuniarta Syarifatul. 2020. *Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupatenn Situbondo*, Thesis Universitas Negeri Yogyakarta
- Umami, Yuniarta Syarifatul. 2020. *Kemampuan Manajerial Kepala TK Dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak Studi Kasus di TK Aisyiyah Besuki Kabupatenn Situbondo*, Thesis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianto, Agus. 2016. *Pendidikan Ramah Anak*, Tarbawi.

INTERNET

[https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarka)

[besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarka](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarka)
[n,334%20dan%20anak%20perempuan%20383](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarka) 21 Januari 12:17

[Kompetensi Kepala Sekolah Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 | kumparan.com.](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-kenali-bentuk-kekerasan-di-sekolah-besertasolusinya#:~:text=Untuk%20di%20satuan%20pendidikan%2C%20berdasarka)

19 Januari 2023 15:34